

TUGAS AKHIR
PROSES PENYALURAN KREDIT BAGI NASABAH PADA PT.BPR
UNISRITAMA PEKANBARU

**Disusun dan Ditujukan Salah Satu Syarat Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik
dan Memperoleh Gelar Ahli Madya**



OLEH :

Nur Asma
01072203751

JURUSAN DIII MANAJEMEN PERUSAHAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/ 2013 M

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘ Alamin.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya telah memberikan kesehatan rohani dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktek lapangan ini dengan judul “PROSES PENYALURAN KREDIT BAGI NASABAH PADA PT. BPR UNISRITAMA PEKANBARU” yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar AHLI MADYA pada jurusan Diploma III (Tiga) Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, dengan ucapan Allahummasholiallamuhammad waallamuhammad.

Penulisan laporan ini juga tidak terlepas dari bimbingan Bapak dan Ibu dosen, serta semua pihak yang membantu penyusunan laporan ini. Dan tidak lupa pula penulis ucapkan rasa terima kasih kepada

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan dengan baik.
2. Orang tua yang selalu member dukungan dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan do’a dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
3. Ketua jurusan Manajemen Perusahaan Diploma III (Tiga) Bapak Riki Hanri Malau SE, MM, selaku program Diploma III (Tiga) Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
4. Kepada Ibu Susnaningsih Mu’at, SE, MM, selaku pembimbing penulis.

5. Kepada Ibu Ratna Dewi, S.Sos, selaku sekretaris Diploma III Manajemen Perusahaan.
6. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang mengajar di fakultas ekonomi.
7. Kepada Bapak Abdullah SE, Beserta Pegawai-Pegawai di PT. BPR Unisritama yang member motivasi serta Ilmu pengetahuan di Dunia kerja kepada penulis.
8. Buat orang-orang yang selalu ada untuk membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Terima kasih atas bantuan dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis sangat menyadari bahwa laporan ini sangat jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan itu hanya milik ALLAH SWT, oleh karna itu apabila pembaca menemukan kesalahan atau kekeliruan dalam penulisan laporan ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk hasil yang lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis khususnya.

Pekanbaru, April 2013

Penulis

NUR ASMA

NIM: 01072203751

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
1.4 Metode Penelitian.....	7
1.4.1 Lokasi dan Waktu	7
1.4.2 Jenis dan Sumber Data	7
1.4.3 Metode pengumpulan Data	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
2.1 Sejarah Berdirinya Bank PT. BPR Unisritama Pekanbaru	9
2.2 Struktur Organisasi Bank PT. BPR Unisritama Pekanbaru	10
2.3 Aktivitas Perusahaan.....	13
BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK	
3.1 Tinjauan Teori.....	15
a. Pengertian Bank	15
b. Pengertian Kredit	16
c. Pengertian Kredit Bermasalah/macet.....	19
d. Unsur- Unsur Kredit.....	20
e. Tujuan dan Fungsi Kredit	22
f. Jenis- jenis Kredit.....	24
g. Jaminan Kredit	27
h. Prosedur penyaluran kredit	30
3.2 Tinjauan Praktek	33
a. Proses Penyaluran Kredit bagi nasabah Pada PT.BPR Unisritama Pekanbaru	33
b. Langkah-langkah PT. BPR Unisritama Pekanbaru dalam mengatasi kredit macet atau bermasalah	43
BAB VI PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	46
4.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memacu perkembangan perekonomian Indonesia, fungsi dan peranan perbankan dewasa ini semakin berperan penting. Hal ini dikarenakan perbankan sebagai penopang hampir seluruh program dan kegiatan pembangunan ekonomi baik dibidang industri, perdagangan dan dunia usaha maupun jasa lainnya. Bank secara umum diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kemasyarakat.

Bank Perkreditan Rakyat Unisritama merupakan salah satu bank milik pemerintah kota Pekanbaru yang ada di kota Pekanbaru. Dalam kondisi persaingan antar bank, hal yang paling utama yang harus di prioritaskan oleh setiap bank adalah kepuasan para nasabahnya terutama pelayanan penyaluran kredit agar bank dapat bertahan, bersaing dan menguasai pangsa pasar.

Nasabah akan merasa puas apabila kualitas jasa dan pelayanan yang mereka dapatkan sesuai dengan harapan yang mereka inginkan, bila pelayanan maupun jasa yang diberikan memenuhi harapan para nasabah maka mereka akan merasa puas. Bank Perkreditan Rakyat Unisritama sebagai salah satu bank milik pemerintah kota pekanbaru selalu melakukan perhimpunan dana dari masyarakat sebanyak mungkin untuk kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Bank Perkreditan Rakyat tetap dihadapkan pada kondisi persaingan dengan bank-bank yang ada didaerah ini. Untuk menghadapi persaingan tersebut

Bank Perkreditan Rakyat Unisritama harus lebih berusaha memberikan pelayanan penyaluran kredit yang memuaskan para nasabah dan masyarakat. Mengingat bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan lembaga kepercayaan masyarakat maka citra bank itu sendiri harus baik dalam menjaga image (kesan) baik bagi masyarakat terutama nama baik dari bank itu sendiri

PT. BPR Unisritama Pekanbaru sampai saat ini telah menyalurkan kredit yang terdiri dari modal kerja/usaha, kredit konsumtif, kredit bakulan (mingguan), dan kredit kendaraan. Dalam menjalankan usahanya, bank menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk berbagai macam kredit untuk dunia usaha. Faktor yang harus diperhatikan oleh pihak bank dalam mengurangi timbulnya resiko kredit tidak dikembalikan sesuai kesepakatan oleh debitur, maka jaminan kredit sangat dibutuhkan dalam arti kemampuan dan kesanggupan debitur dalam melunasi hutangnya sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Kredit yang akan diberikan suatu lembaga keuangan didasarkan atas kepercayaan lembaga kredit terhadap debitur, ini berarti suatu lembaga kredit baru akan memberikan pinjaman setelah lembaga kredit memang betul-betul yakin si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang disepakati, tanpa keyakinan tersebut suatu lembaga kredit tidak akan berani memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkannya, karena itu sangat beresiko bagi pihak lembaga kredit.

Secara garis besar proses dalam penyaluran kredit bagi nasabah/debitur pada PT. BPR Unisritama adalah nasabah/ debitur harus terlebih dahulu mengajukan permohonan kredit secara tertulis sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank. Setelah itu permohonan kredit yang diajukan debitur

diserahkan kepada bagian kredit untuk diperiksa apakah telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan atau tidak, setelah itu pimpinan memberikan intruksi pada bagian kredit untuk meninjau usaha nasabah, dan setelah pimpinan memberikan intruksi, bagian kredit melaporkan kepada pimpinan atas hasil pemeriksaannya, dan pimpinan akan memutuskan apakah layak atau tidak permohonan tersebut.

PT. BPR Unisritama merupakan salah satu bank yang berada dibawah pengawasan langsung bank Indonesia. BPR Unisritama bergerak dalam bidang penyediaan jasa layanan keuangan. Jasa layanan ini diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan usaha mikro terutama dipedesaan. BPR Unisritama dalam menyalurkan dananya dan membantu nasabah dengan system dan prosedur yang mudah. Namun selain itu BPR juga tidak terlepas dari masalah kredit.

Secara umum permasalahan-permasalahan yang didapat dalam penyaluran kredit pada PT. BPR Unisritama dapat dilihat dari dua faktor yaitu :

1. Faktor Interen: Pada faktor interen masalah dalam penyaluran kredit adalah kurangnya sumber daya manusia di bidang kredit, kurangnya kualitas SDM, ADM kredit belum tersistematis dan terencana.
2. Faktor Eksteren adalah persaingan antar bank yang cukup signifikan khususnya BPR, banyaknya lembaga keuangan non bank yang juga bergerak di bidang penyaluran dana contohnya koperasi dan pegadaian.

Sedangkan rekapitulasi rekening pinjaman pada PT. BPR Unisritama Pekanbaru per Desember 2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel I.1
REKAPITULASI REKENING PINJAMAN Tahun 2011

Kredit Executing	Konsumtif	Rekening kredit	Plafond (Rp)	Baki Debet (Rp)
Kredit Kerja Instalment	41	353	8,986,500,000.00	6,166,588,988.07
Kredit Kerja Kendaraan	42	3	49,308,000.00	7,124,250.31
Kredit Modal Kerja Phbk	43	2	47,500,000.00	34,791,671.00
Kredit Modal Kerja Produktif	55	93	2,062,861,142.00	1,225,691,099.13
Total	181	451	11,146,169,142.00	7,434,196,008.51

Sumber: PT.BPR Unisritama Pekanbaru,2011

Pada tahun 2011 penyaluran modal oleh PT.BPR Unisritama disalurkan sebanyak 353 untuk sasaran instalment yakni sebesar Rp. 6,166,588,988.07 Selanjutnya untuk penyaluran kredit kendraan disalurkan sebanyak 3 rekening dengan nilai penyaluran sebesar Rp.7,124,250.31 Selanjutnya untuk penyaluran KMK(kredit modal kerja) PHBK (persatuan hubungan bank dan kelompok) disalurkan sebanyak 2 rekening dengan nilai penyaluran sebesar Rp. 34,791,671.00. Dan yang terakhir KMK (kredit modal kerja) Produktif disalurkan sebanyak 93 rekening dengan nilai Rp.1,225,691,099.13.

Tabel I.2
Kredit Macet Tahun 2012

Tahun	Jumlah nasabah kredit konsumtif dan produktif	Kredit macet (Rp)
2008	3	340,922,316.13
2009	5	568,203,860.16
2010	4	454,563,088.23
2011	3	340,922,316.19
2012	2	227,281,544.20
Total	17	1,931,893,124.91

Sumber: PT.BPR Unisritama Pekanbaru,2012

Pada tahun 2012 Kredit macet konsumtif dan produktif PT. BPR Unisritama sebanyak 17 nasabah, pada tahun 2008 nilai kredit macet sebesar Rp. 340,922,316.13 dan pada tahun 2009 dengan nilai sebesar Rp.568,203,860.16. Selanjutnya pada tahun 2010 dengan nilai kredit macet sebesar Rp. 454,563,088.23. Dan selanjutnya pada tahun 2011 kredit macet yang terdapat pada PT. BPR sebesar Rp. 340,922,316.19. Selanjutnya pada tahun 2012 kredit macet sebesar Rp. 227,281,544.20.

Berbagai langkah telah dilakukan oleh Tim Manajemen baru PT. BPR Unisritama yang dapat memberikan warna dan nafas baru dalam upaya peningkatan kinerja organisasi secara signifikan, penajaman kembali visi, misi, strategi dan target yang direncanakan kedepan. Adapun target penyaluran kredit sampai dengan 31 Desember 2013 Rp. 15 Miliar.

Sehingga memberikan nilai bagi seluruh stake holder perusahaan (nasabah, pemegang saham, karyawan, manajemen).

Selanjutnya dalam upaya memperluas jaringan distribusi dan memberikan pelayanan kepada nasabah, pembukaan cabang-cabang di wilayah ekonomis strategis dan potensial menjadi perhatian. Namun bagaimana mengaktifkan dan meningkatkan peran serta strategi dari PT. BPR Unisritama dalam menyalurkan kredit bagi nasabah sehingga fungsi dari bank BPR dalam meningkatkan visi.

Berkaitan dengan hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Proses Penyaluran Kredit Bagi nasabah Pada PT. BPR Unisritama Pekanbaru”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses penyaluran kredit bagi nasabah pada Bank PT. BPR Unisritama Pekanbaru?
2. Langkah-langkah apa saja yang diambil oleh pihak Bank PT. BPR Unisritama Pekanbaru dalam menangani kredit bermasalah (macet)

1.3 Tujuan dan Manfaat

a) Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penyaluran kredit bagi nasabah pada Bank PT. BPR Unisritama Pekanbaru
2. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang diambil oleh pihak Bank PT. BPR Unisritama Pekanbaru dalam penanganan kredit bermasalah (macet).

b) Manfaat

1. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh di bangku kuliah.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen Bank PT. BPR Unisritama.
3. Bagi pihak lain sebagai bahan informasi dan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini penulis lakukan pada Bank PT. BPR Unisritama Pekanbaru, yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No.3 Pekanbaru, penelitian ini di lakukan pada tanggal 01 juli sampai dengan 31 agustus 2012.

1.4.2 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pimpinan melalui wawancara.
2. Data skunder, yaitu data informasi yang penulis peroleh dari pimpinan perusahaan untuk melengkapi data primer seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan

1.4.3 Metode pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui Tanya jawab langsung kepada pengurus Bank PT. BPR Unisritama Pekanbaru pada bagian kredit untuk memperoleh informasi mengenai proses penyaluran kredit yang diterapkan.

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui dokumen atau arsip perusahaan.

c. Analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam pelaporan ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu membahas data yang ada

dianalisis dengan kegiatan-kegiatan yang ada kemudian diambil kesimpulan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan judul diatas maka sistematika penulisan bagi penulis ada empat bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan Manfaat penelitian, dan sistematika penulis laporan

BAB II : Gambaran Umum Perusahaan

Meliputi sejarah singkat Bank BPR, latar belakang perusahaan, visi Dan misi serta struktur organisasi

BAB III : Tunjauan Teori Dan Praktek

Meliputi pengertian kredit, dan jenis-jenis kredit, fungsi dan tujuan Kredit pelayanan kredit pada PT.BPR Unisritama

BAB IV : Penutup

Meliputi saran dan kesimpulan

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1 Sejarah Berdirinya Bank PT. BPR Unisritama Pekanbaru

PT. Bank Perkreditan Rakyat Unisritama menyambut kesempatan yang diberikan dan berdasarkan surat izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep. 052/KM.13/92, dan mulainya berjalannya PT.BPR Unisritama atau beroperasi pada tanggal 14 April 1992.

Adapun tujuan pokok berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Unisritama ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam paket kebijakan Oktober 1988 menyatakan menjunjung tinggi modernisasi ekonomi, dengan kata lain turut memerangi dan visi PT. BPR Unisritama Pekanbaru.

Visi dan Misi Bank PT. BPR Unisritama

a. Visi :

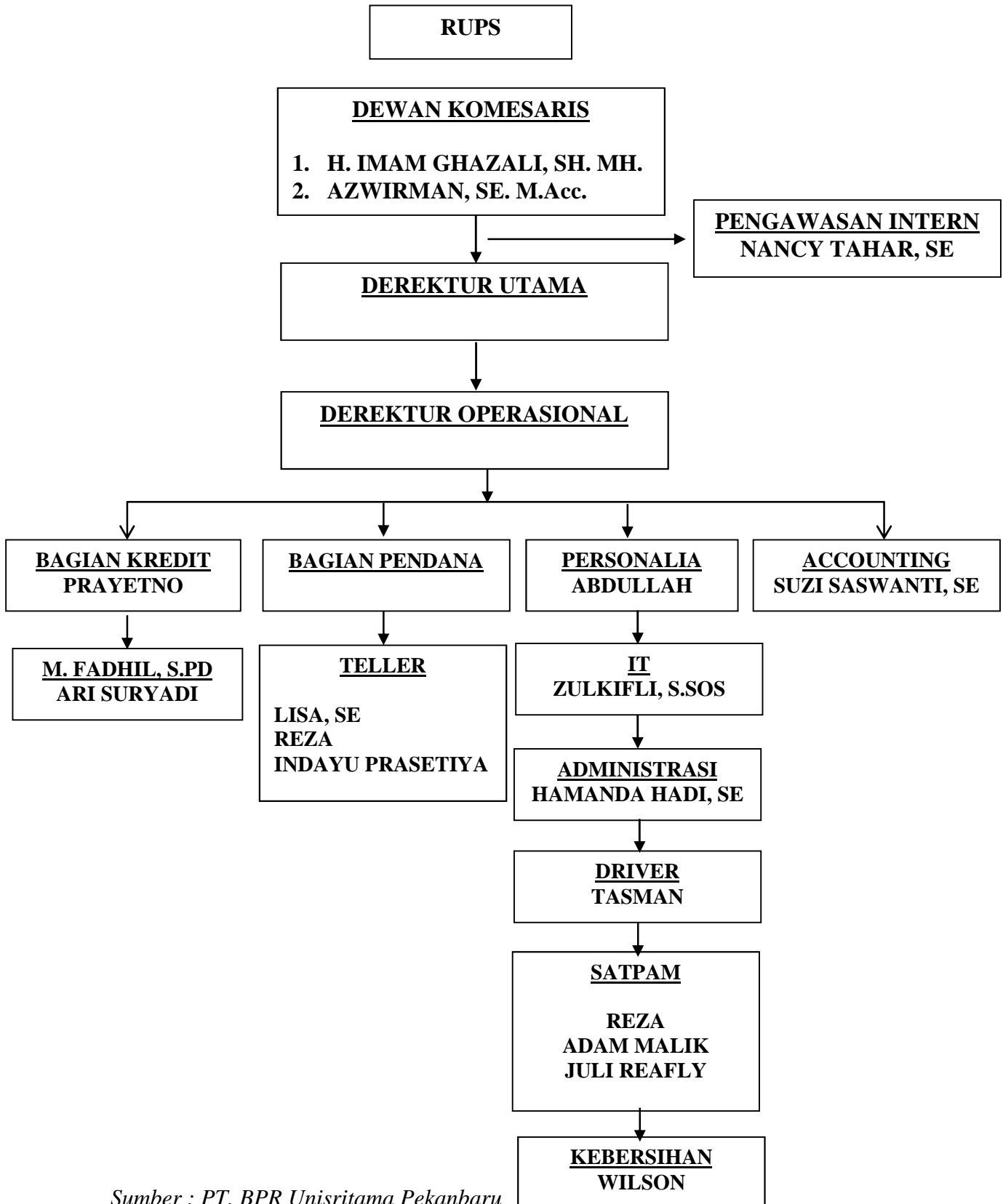
PT. BPR Unisritama Pekanbaru merupakan Mitra Rakyat Ekonomi lemah dalam meningkatkan taraf kehidupan atau kesejahteraan masyarakat.

b. Misi :

1. Peningkatan mutu sumber daya manusia secara professional, memiliki kemauan dan kejujuran serta berhak mulai memiliki loyalitas yang tertinggi.
2. Menyediakan untuk mengembangkan usaha ekonomi masyarakat yang berbasis kerakyatan yang sehat dan wajar.
3. Memberikan rasa aman nyaman kepada masyarakat sebagai pemegang amanah dan kepercayaan yang sehat dan wajar.
4. Memberikan kemudahan penambahan modal kepada pengusaha mikro dan makro.

1.2 Struktur Organisasi Bank PT. BPR Unisritama Pekanbaru

Gambar I



Sumber : PT. BPR Unisritama Pekanbaru

Uraian Bagian Unit Kerja Bank PT. BPR Unisritama Pekanbaru

1. Dewan Komisaris

Komisaris adalah orang yang memiliki saham selain itu mempunyai tugas menyusun perencanaan dan melaksanakan koordinasikan tugas.

2. Pengawas Intern

Pengawas intern memiliki tugas mengawasi seluruh pelaksanaan tugas dari seluruh kepala bagian dan menerima rencana-rencana yang akan dilakukan.

3. Bagian Kredit

Memonitor rekening-rekening pinjaman dan aktivitas usaha debitur keseluruhan.

Tugas pokok bagian kredit adalah :

1. Mengajukan kepada pengawas intern atau direktur atau kepada yang berwenang untuk memutuskan kredit terhadap permohonan kredit/calon debitur
2. Mengambil keputusan terhadap permohonan kredit yang diajukan dalam batas wewenangnya.
3. Mengawasi proses transaksi penyaluran dan penyetoran dana.
4. Melaporkan perkembangan kredit kepada komisaris.
5. Membuat laporan kredit secara keseluruhan kepada Bank Indonesia.

A. Analisa kredit

Pelaksanaan analisa kredit bertugas sebagai :

1. Mencari calon debitur yang potensial.
2. Melakukan kunjungan ketempat usaha, jaminan, dan tempat tinggal calon debitur.

3. Melakukan analisa terhadap calon debitur dalam rangka menilai kebutuhan pinjaman dan pengguna kredit.

B. Penagihan Kredit

Penagihan kredit mempunyai tugas yaitu :

1. Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap pelaksana bawahan.
2. Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap calon debitur.
3. Melakukan penagihan dan menyelesaikan dan terhadap kredit macet.
4. Membuat laporan kunjungan terhadap debitur yang bermasalah

4. Bagian Pendanaan

Bagian pendanaan mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Memonitor perkembangan dana.
2. Melakukan administrasi keluar masuknya dana.

A. Customer Servis Dana

Pelaksanaan pelayanan dan informasi nasabah (*Customer Servis*) mempunyai tugas yaitu :

1. Memberikan informasi kepada nasabah atau kepada masyarakat yang membutuhkan informasi tentang produk bank itu sendiri.
2. Menyampaikan syarat-syarat dan prosedur pembukuan rekening tabungan dan deposito.
3. Melayani nasabah dalam pembukuan rekening tabungan/deposito baru serta mengarahkan nasabah dalam berhubungan dengan teller.

B. Teller

Teller mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Melayani penerimaan dan pembayaran setoran kredit dan perintah bayar.
2. Melayani semua jenis setoran dan penarikan tunai.
3. Mengadministrasi dan mencatat kebuku kas.

5. Personalia

Personalia mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Melakukan pengadaan barang/persediaan untuk kegiatan operasional bank.
2. Memantau biaya-biaya dikeluarkan baik untuk keperluan pemimpin maupun keperluan kantor.

2.3 Aktivitas Perusahaan

Secara khusus kredit yang diterapkan pada PT. BPR Unisritama Pekanbaru terdiri dari empat macam yaitu :

1. Tabungan
2. Kredit modal kerja atau usaha
3. Kredit konsumtif
4. Kredit bakulan
5. Kredit kendraan

Proses Operasional PT. BPR Unisritama merupakan kegiatan sehari-hari yang di kerjakan oleh pegawai Bank BPR Unisritama yang merupakan proses kredit dan jasa yang bermanfaat untuk segala kalangan masyarakat, kredit yang disalurkan PT. BPR Unisritama meliputi:

1. Kredit Modal Kerja / Usaha

Merupakan perkreditan untuk menambah modal usaha yang diberikan kepada pengusaha mikro, maupun pengusaha makro (dari pengusaha menengah sampai pedagang kecil/pedagang sayur/kaki lima).

2. Kredit Konsumtif

Dalam bidang kredit konsumtif ini PT. BPR Unisritama hanya memberikan kredit kepada golongan tertentu yaitu, pegawai negeri sipil (PNS), karyawan BUMN, karyawan swasta, dengan catatan atas dasar MOU atau kerja sama antara PT. BPR Unisritama dengan pimpinan dinas/instansi/ perusahaan tertentu.

3. Kredit Bakulan (Mingguan)

Membantu mengembangkan usaha mikro dan menengah (UMKM) serta mensejahterakan masyarakat, yang merupakan suatu misi PT. BPR Unisritama Pekanbaru dan memudahkan dalam pembayaran angsuran mingguan.

4. Kredit Kendaraan

Dalam perkreditan kendaraan ini PT. BPR Unisritama Pekanbaru memudahkan calon debitur mendapatkan kendaraan melalui kerjasama antar pihak PT. BPR Unisritama dengan nasabah, yang mana pihak bank membeli kendaraan sesuai dengan permintaan debitur, kemudian mengkreditkan kepada nasabah.

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

1.1 Tinjauan Teori

a. Pengertian Bank

Dalam manajemen perbankan bank berasal dari kata *banco* yang artinya bangku. Bangku ini yang dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasional kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi Bank.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Sedangkan defenisi lain mengatakan, Bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya, **(Kasmir,2004:3)**

Undang-undang republic Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga keuangan pencipta uang. Pengumpul dana dan penyaluran kredit, pelaksanaan lalulintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan ekonomi. **(Hasibuan, 2004: 02)**

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. **(Murti Sumarni, 2005: 108)**

b. Pengertian Kredit

Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan (UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan Bab 1, Pasal, ayat (12)).

Pengertian kredit menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. **(Kasmir: 2006: 72).**

Kredit merupakan penyerahan barang,jasa,atau uang dari satu pihak (kreditor/pemberi jaminan) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau/pengutangborrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.**(Veithzal Rivai:2006: 4).**

Kredit adalah penyerahan barang atau uang dari suatu kreditor/ pemberi janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah di tentukan dan di sepakati oleh kedua bela pihak, **(Kasmir: 2004:6).**

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan/ kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu. Kewajiban itu dapat berupa pokok pinjaman, bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. **(Susilo:2002: 69)**

Kredit juga merupakan lalu lintas pembayaran dan penukaran barang dan jasa dimana pihak kesatu memberikan prestasi, baik berupa uang,barang,jasa ataupun prestasi lainnya, sedangkan imbalan prestasinya akan diterima kemudian.

Menurut **Hasibuan (2007:87)** Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati.

Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang. **(Suyatno:2007:12)**

Sedangkan pengertian kredit menurut undang-undang Nomor 7 tahun 1999 tentang perbankan sebagaimana telah diubah Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 disebutkan:

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. **(Suhardjono:2003: 11).**

Yang dimaksud dengan perkreditan adalah suatu penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengannya, yang didasari atas pinjam meminjam antara pihak kreditur dengan pihak debitur yang mewajibkan pihak debitur melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dimana sebagai imbalan jasanya pihak kreditur diberikan hak untuk mendapatkan bunga selama masa kredit itu berlangsung.

Menurut Bymont P, Ken kredit adalah hak untuk menerima kewajiban atas pembayaran pada waktu diminta/atau pada waktu yang akandatang. **(Hasibuan,2004:8)**

c. Pengertian Kredit Bermasalah/macet

Kredit bermasalah secara umum adalah semua Kredit yang mengandung resiko tinggi atau kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank.

Kredit macet atau problem loan adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur-unsur kesengajaan atau kondisi di luar kemampuan debitur.

Kredit macet adalah sebuah istilah awam mengenai pinjaman yang sudah sulit ditagih, sedangkan NPL (*Non- Performing Loans*) atau kredit bermasalah (*Problem Loans*) adalah istilah yang digunakan kalangan perbankan. Bank Indonesia menetapkan berdasarkan tingkat kolektibilitasnya, menjadi kredit yang diragukan (*Doubtful Loans*) dan kredit macet (*Loss*).

Jadi pada intinya kredit macet merupakan kredit bermasalah dimana karena suatu hal seorang debitur mengingkari janji mereka membayar kredit yang telah jatuh tempo sehingga terjadi keterlambatan atau sama sekali tidak adanya pembayaran maka timbullah apa yang disebut kredit macet. dalam kehidupan perbankan betapa kecilnya selam masa hidupnya bank tidak dapat terlepas sama sekali dari resiko menghadapi kasus kredit bermasalah maka perlu dilakukan usaha menekan resiko tersebut dengan menjadi mutu kredit yang disalurkan.

d. Unsur- Unsur Kredit

Penegrtian kata kredit jika dilihat secara utuh mengandung bebrapa makna, sehingga jika kita bicara kredit maka termasuk membicarakan unsure-unsur yang terkandung didalamnya. **(Kasmir: 2008: 98-99).**

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar- benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa dating. Kepercayaan ini diberikan oleh pihak bank, karena sebelum dana disalurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing kesepakatan penyaluran kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah tidak sengaja tidak mau membayar nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atas jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. **(Kasmir: 2006;103)**

Pada umumnya penilaian kredit dalam perbankan mempunyai 5C metode analisis yaitu **(Kasmir: 2008;110)**

a. *Character* (watak)

Keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal dapat dijamin dari latar belakang dan pekerjaan maupun dari segi kepribadian.

b. *Capacity* (kemampuan)

Untuk melihat kemampuan berbisnisnya dihubungkan dengan latar pendidikannya. Memahami kemampuan berbisnis juga diukur dalam kemampuannya dalam memahami aturan pemerintah. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam melunasi kredit yang telah dasalurkan.

c. *Capital* (modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangannya (neraca dan laba rugi). Capital juga melihat dari mana saja sumber dana atau modal yang ada.

d. *Collateral* (angunan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang disalurkan dan melihat keapsahan barang jaminan jika ada permasalahan maka barang jaminan dapat dipergunakan secepatnya.

e. *Condition* (kondisi ekonomi)

Dalam menyalurkan kredit hendaknya melihat kondisi ekonomi dan politik. Disamping itu juga bagaimana prospek usahanya pada masa mendatang.

e. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai tentunya tergantung tujuan bank itu sendiri. Tujuan kredit juga tidak akan terlepas dari visi dan misi bank itu sendiri. Dalam prakteknya tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut: **(Kasmir: 2008: 100).**

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan, keuntungan inilah yang dinamakan bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa biaya administrai kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan dalam membantu usaha nasabah dalam artian membantu usaha nasabah yang membutuhkan modal atau dana. Dengan dana tersebut, maka debitur bisa mengembangkan dan memperluas lagi usahanya. Dalam hal ini pihak bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

c. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan. Oleh pihak perbankan maka semakin baik, Karena membantu pemerintah dalam hal perekonomian dan kesejahteraan rakyat.

Tujuan penyaluran kredit menurut **(Hasibuan: 2001: 88)**.

1. Memproleh pendapatan bank dari bunga kredit
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran
6. Menambah modal kerja perusahaan
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Disamping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit yang secara luas tersebut antara lain:

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
3. Memperlancar arus barang dan arus uang
4. Meningkatkan hubungan internasional (L/C,CGI, dan lain-lain)
5. Meningkatkan produktifitas dana yang ada
6. Meningkatkan daya guna (utility) barang
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
8. Memperbesar modal kerja perusahaan

f. Jenis- jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi menurut (**Kasmir 2008:103**) adalah:

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas.

Contoh: misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk satu periode yang relative lebih lama dan dibutuhkan modal yang relative besar.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

Contoh: kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku,membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Contoh: kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

Contoh: kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang tersebut.

Contoh: kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

Contoh: untuk perternakan, kredit perternakan misalnya ayam, kredit pertanian, misalnya padi atau palawija.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

Contoh:kredit untuk pertanian seperti jeruk atau perternakan kambing.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang disalurkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, character serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5. Dari segi jaminan

- a. Kredit pertanian, kredit yang membiayai sektor perkebunan atau pertanian. Kredit ini bisa berbentuk jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Kredit peternakan, merupakan kredit yang membiayai disektor peternakan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Kredit industry, merupakan kredit yang disalurkan untuk membiayai semua yang bersangkutan dengan industry.
- d. Dan sector-sektor lainnya

g. Jaminan Kredit

Untuk melindungi uang yang diluncurkan lewat kredit dari resiko kerugian, maka pihak perbankan membuat pagar pengamanan. Dalam kondisi sebaik apapun atau dengan analisis sebaik mungkin, resiko kredit macet tidak dapat dihindari. Pagar pengamanan yang dibuat biasanya berupa jaminan yang harus disediakan debitur. Tujuan jaminan adalah untuk melindungi kredit dari resiko kerugian, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Lebih dari itu jaminan yang diserahkan oleh nasabah merupakan beban sehingga si nasabah akan sungguh-sungguh untuk mengembalikan kredit yang diambilnya.

Dalam praktiknya, yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut:

1. Jaminan yang berbentuk barang yang berharga
 - a. Tanah
 - b. Bangunan
 - c. Mesin-mesin peralatan
 - d. Tanaman atau kebun/sawah

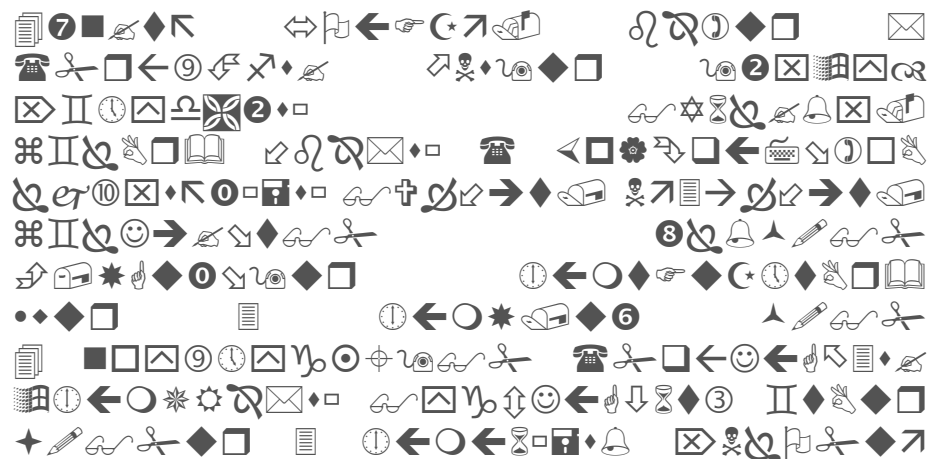
- e. Dan lain-lain
- 2. Jaminan surat berharga seperti:
 - a. Sertifikat saham
 - b. Sertifikat tanah
 - c. Sertifikat deposito
 - d. Rekening tabungan yang dibekukan
 - e. Dan surat berharga lainnya
- 3. Jaminan asuransi

Jaminan asuransi yaitu bank yang meminjamkan kredit kepada pihak asuransi, terutama pada fisik objek kredit, seperti kendaraan, maka asuransi adalah yang menanggung kerugian tersebut. **(Kasmir:2006: 81)**

Pandangan Islam Tentang Kredit

Kredit adalah memberikan kepercayaan kepada orang lain, percaya bahwa penerima kepercayaan dimasa akan datang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, baik berupa uang maupun barang, dan syarat-syarat kredit dalam pandangan islam adalah:

- 1. Jujur, atas dasar Al-Quran surat Al-Baqarah 283





Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

2. Tepat waktu, surat Al-Maidah Ayat 1



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu”.

Kredit yang disalurkan tidak terlepas dari bunga, jadi ditinjau dari hukum islam, maka kredit bertentangan dengan ajaran islam karena bunga dalam islam diadentikan dengan sebutan riba.

Riba menurut bahas adalah Az-ziaddah (tambahan) yang artinya tambahan modal baik sedikit maupun banyak, riba juga bertambah.

Riba terbagi menjadi dua macam (muamalah) yaitu:

1. Riba Nasi'ah adalah tambahan modal yang diambil oleh pihak perbankan dari debitur sebagai imbalan terhadap kredit yang diberikan oleh pihak perbankan, dalam waktu yang telah disepakati kedua belah pihak.
2. Riba fadhal adalah kelebihan yang dihasilkan karena perbedaan sifat yang dijual belikan.

Dalam Al-Quran dijelaskan tentang larangan riba surat Ar-rum ayat 39



Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah”.

Dan didalam Al-Quran juga dijelaskan Surat An-nissa’:29



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil”.

Dari ayat diatas riba dilarang dalam ajaran islam, akan tetapi sebagian ulama berpendapat bahwa pinjaman yang diharamkan hanyalah pinjaman yang digunakan untuk kepentingan konsumsi atau pinjaman konsumtif seperti memenuhi kebutuhan pokoknya. Sedangkan kredit produksi tidak diharamkan karena alat riba adanya pemerasan atau ada yang dirugikan.

Dan ulama juga berpendapat bahwa bunga yang diharamkan adalah yang berganda. Dalam arti dalam riba yang berlipat lipat terdapat sifat pemerasan.

h. Prosedur penyaluran kredit

Prosedur pemberian kredit dan penilaian kredit secara umum tidak jauh berbeda dengan perbankan yang lainnya dan dalam pemberian kredit

dapat dibedakan menjadi dua. Disini akan lebih jelas pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut. **(Kasmir:2006;102)**

1. Pengajuan proposal

Untuk mendapatkan fasilitas kredit yang ada di perbankan maka tahap yang pertama pemohon kredit mengajukan permohonan tertulis dalam proposal.

Yang harus diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal yaitu:

- a. Riwayat perusahaan, seperti riwayat perusahaan, jenis-jenis bidang usaha, daftar pengurus dan latar belakang pendidikannya.
- b. Tujuan pengambilan kredit harus jelas
- c. Besar kredit dan jangka waktu
- d. Jaminan kredit, jaminan kredit dalam bentuk surat atau sertifikat.

Dan persyaratan yang harus disiapkan adalah:

- a) Akte berdirinya perusahaan
- b) Bukti dari (KTP) pengurus dan pemohon
- c) TDP (Tanda daftar perusahaan)
- d) NPWP (Nomor pokok wajib pajak)
- e) Neraca laporan laba rugi 3 tahun terakhir
- f) Foto copy sertifikat yang dijadikan jaminan
- g) Daftar penghasilan perorangan
- h) Kartu keluarga (KK) perorangan

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Dalam penyelidikan berkas yang harus diperhatikan adalah kebenaran atau keaslian berkas-berkas yang ada seperti sertifikat tanah dan BPKB mobil. Tujuannya untuk mengetahui apakah persyaratan

atau kelengkapan berkas-berkas sudah lengkap seperti yang telah diterapkan.

3. Wawancara pertama

Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah persyaratan yang telah ditentukan benar-benar sesuai yang diinginkan. Wawancara ini hendaknya dilakukan dengan cara yang santai sehingga hasil wawancara sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan tujuan yang paling utama yaitu untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah sebenarnya.

4. Peninjauan lokasi

Dalam hal ini peninjauan ini hendaknya pihak bank tidak memberitahukan kepada nasabah sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan surat permohonan atau proposal yang diajukan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa objek yang dibiayai benar-benar ada dan sesuai surat permohonan yang diajukan.

5. Wawancara kedua

Wawancara yang kedua ini merupakan perbaikan berkas, jika ada kekurangan setelah peninjauan dilapangan.

6. Keputusan kredit

Keputusan kredit untuk menentukan apakah kredit layak atau tidaknya diberikan kredit, jika layak diberikan kredit maka nasabah menyiapkan administrasinya.

7. Penandatanganan akad

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit. Sebelum kredit disalurkan kepada nasabah terlebih dahulu calon nasabah menandatangani surat perjanjian atau akad kredit dan penandatanganan dilakukan:

- a. Antar bank dengan debitur secara langsung
- b. Melalui notaries

8. Realisasi kredit

Langkah selanjutnya adalah merealisasikan kredit. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit. Pencairan dana kredit tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan:

- a. Sekaligus
- b. Atau secara bertahap

1.2 Tujuan Praktek

a. Proses Penyaluran Kredit bagi nasabah Pada PT.BPR Unisritama Pekanbaru

Adapun proses penyaluran kredit bagi nasabah pada PT. BPR Unisritama Pekanbaru adalah:

1. Pengambilan formulir

Nasabah dapat mengambil formulir agar mengetahui syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi dalam mengajukan kredit. Syarat-syarat tersebut antara lain:

- a. Photo copy KTP pemohon
- b. Photo copy kartu keluarga
- c. Photo copy surat berharga yang menjadi jaminan
- d. Surat keterangan usaha minimal dari kelurahan
- e. Dan pas foto 3x4 dua lembar dan foto ahli waris peminjam

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Dalam penyelidikan berkas yang harus diperhatikan adalah kebenaran atau keaslian berkas-berkas yang ada seperti sertifikat tanah dan BPKB mobil. Tujuannya untuk mengetahui apakah persyaratan atau kelengkapan berkas-berkas sudah lengkap seperti yang telah diterapkan.

3. Wawancara pertama

Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah persyaratan yang telah ditentukan benar-benar sesuai yang diinginkan. Wawancara ini hendaknya dilakukan dengan cara yang santai sehingga hasil wawancara sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan tujuan yang paling utama yaitu untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah sebenarnya.

4. Peninjauan lokasi

Dalam hal ini peninjauan ini hendaknya pihak bank tidak memberitahukan kepada nasabah sehingga apa yang kita lihat

dilapangan sesuai dengan surat permohonan atau proposal yang diajukan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa objek yang dibiayai benar-benar ada dan sesuai surat permohonan yang diajukan.

5. Wawancara kedua

Wawancara yang kedua ini merupakan perbaikan berkas, jika ada kekurangan setelah peninjauan dilapangan.

6. Keputusan kredit

Keputusan kredit untuk menentukan apakah kredit layak atau tidaknya diberikan kredit, jika layak diberikan kredit maka nasabah menyiapkan administrasinya.

7. Penandatanganan akad

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit. Sebelum kredit disalurkan kepada nasabah terlebih dahulu calon nasabah menandatangani surat perjanjian atau akad kredit dan penandatanganan dilakukan:

- c. Antar bank dengan debitur secara langsung
- d. Melalui notaries

8. Realisasi kredit

Langkah selanjutnya adalah merealisasikan kredit. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil

sesuai ketentuan dan tujuan kredit. Pencairan dana kredit tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan:

- c. Sekaligus
- d. Atau secara bertahap

Secara khusus kredit yang diterapkan pada PT. BPR Unisritama Pekanbaru terdiri dari empat macam yaitu:

1. Kredit modal kerja atau usaha
2. Kredit konsumtif
3. Kredit bakulan
4. Kredit kendaraan

Proses Operasional PT. BPR Unisritama merupakan kegiatan sehari-hari yang dikerjakan oleh pegawai BPR Unisritama yang merupakan proses kredit dan jasa yang bermanfaat untuk segala kalangan masyarakat, kredit yang disalurkan PT. BPR Unisritama meliputi:

1. Kredit modal kerja / Usaha

Merupakan kredit untuk menambah modal usaha yang diberikan kepada pengusaha mikro, maupun pengusaha makro (dari pengusaha menengah sampai pedagang kecil/ pedagang sayur/ kaki lima).

2. Kredit konsumtif

Dalam bidang kredit konsumtif ini PT. BPR Unisritama hanya memberikan kredit kepada golongan tertentu yaitu, pegawai

negri sipil (PNS), karyawan BUMN, karyawan swasta, dengan catatan atas dasar MOU atau kerja sama antara PT. BPR Unisritama dengan pimpinan dinas / instansi/perusahaan tertentu.

3. Kredit bakulan (mingguan)

Membantu mengembangkan usaha mikro dan menengah (UMKM) serta mensejahterakan masyarakat, yang merupakan suatu misi PT. BPR Unisritama dan memudahkan dalam pembayaran setoran angsuran mingguan.

4. Kredit kendaraan

Dalam bidang perkreditankendaraan ini PT. BPR Unisritama memudahkan mendapatkan kendaraan melalui kerjasama antara pihak Bank PT. BPR Unisritama dengan nasabah, yang nama pihak bank membeli kendaraan sesuai dengan permintaan, kemudian mengkreditkan kepada nasabah.

Dengan demikian bank PT. BPR Unisritama memberikan pinjaman mulai dari 1.000.000,- sampai dengan 100.000.000,- dengan jaminan sesuai dengan nilai pinjaman dan mengikuti prosedur. Dan setiap masing-masing produk yang dikeluarkan bank PT. BPR Unisritama Pekanbaru maksimal pembayaran 5 tahun sesuai dengan perjanjian dan minimal tidak terbatas. Dan bunga yang telah ditetapkan oleh perbankan.

Contoh perhitungan pokok pinjaman dan bunga

Pokok pinjaman (PJ)

$$\begin{aligned}
 \text{PJ} &= \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Waktu}} \\
 &= \frac{2000.000,-}{12 \text{ bulan}} \\
 &= \text{Rp } 166,666,-
 \end{aligned}$$

Bunga (BG)

$$\begin{aligned}
 \text{BG} &= \frac{\text{Bunga} \times \text{Nominal Pinjaman}}{12 \text{ bulan}} \\
 &= \frac{18\% \times 2.000.000}{12 \text{ bulan}} \\
 &= \text{Rp. } 30,000,-
 \end{aligned}$$

Jadi ansuran bulannya adalah = 166,666,-+ 30,000,-
= Rp 196,666,-

Dalam prakteknya PT. BPR Unisritama Pekanbaru telah memakai prosedur 5C yaitu :

a. Character

PT. BPR Unisritama Pekanbaru memebrikan kredit pada calon debitur memiliki keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang yang diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, latar belakang dan pekerjaan maupun dari segi kepribadian.

b. Capacity

Pada prakteknya PT. BPR Unisritama Pekanbaru memebrikan kredit kepada calon nasabahnya melihat kemampuan bisnisnya dan melihat latar pendidikannya. Memahami kemampuan berbisnis juga diukur dalam kemampuannya dalam

memahami atura pemerintah. Dari situ bank PT. BPR Unisritama Pekanbaru bisa melihat kemampuan untuk membayar hutangnya.

c. Capital

Dari segi modal PT. BPR Unisritama Pekanbaru dilihat dari laporan keuangannya (neraca dan laba rugi). Dan melihat dari mana saja sumber dana atau modal yang ada.

d. Colleteral

PT. BPR Unisritama Pekanbaru saat ini sangat memerlukan barang jaminan dalam menyalurkan kredit, baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan yang melebihi jumlah kredit yang disalurkan dan melihat keabsahan barang jaminan jika ada permasalahan barang jaminan dapat dipergunakan atau dijual secepatnya dan barang jaminan lebih (nilai) dari dana yang disalurkan.

e. Condition

Dalam menyalurkan kredit PT. BPR Unisritama juga melihat kondisi ekonomi dan politik. Disamping itu juga bagaimana prospek usahanya pada masa mendatang.

b. Sebab-sebab kredit macet

Penyebab macetnya kredit yang disalurkan oleh pihak bank dapat disebabkan oleh 2 unsur yaitu :

1. Dari pihak bank

Kemungkinan dalam melakukan analisis, pihak bank kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksikan sebelumnya.

Beberapa penyebab antara lain :

a. Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon debitur

Dalam hal ini pihak bank kurang melakukan pendekatan terhadap calon debitur yang bermaksud untuk mengetahui sejauh mana debitur mampu dalam permohonan kredit yang diajukan.

b. Keyakinan yang berlebihan

Tanpa analisis yang tajam pihak bank memercayai calon debitur sepenuhnya, dengan memercayai calon debitur mampu dalam kredit yang diajukan.

2. Dari pihak nasabah

a. Unsur kesengajaan

Dalam hal ini kredit macet dapat terjadi disebabkan adanya unsur kesengajaan, dimana nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajiban kepada pihak bank atau dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar. Sehingga kredit yang diberikan menjadi macet. Beberapa factor penyebabnya yaitu :

1) Factor kebutuhan

Dimana nasabah menjadi tidak bermaksud membayar disebabkan factor kebutuhan yang tidak terbatas dan meningkat. Baik dalam pendidikan,

rumah tangga dan biaya lainnya. Sehingga pada saat penyetoran kredit yang diwajibkan perbulannya tidak dilakuka tepat waktu.

2) Factor lingkungan

Berdasarkan peninjauan lokasi yang dilakukan bank PT. BPU Unisritama Pekanbaru bahwa factor lingkungan dan jarak tempuh juga menyebabkan salah satu penyebab unsur tidak ada kemauan untuk membayar dari pihak debitur, dikarenakan jalan yang terlalu rusak dan kejauhan yang menyebabkan kewajibannya menjadi terlupakan.

b. Nasabah tidak kompeten

Dalam menjalankan usaha debitur tidak benar-benar kompeten dalam pengelolaanya, yang mana usahanya adalah sebagai agunanya seperti : took, pnsel, warnet, salon dan lainnya kepada pihak bank dalam mengajukan kredit yang terjadi usahanya adalah sebagai pendapatan sekalian anggunan, namun dalam pengelolaanya debitur tidak memiliki kemampuan daslam menehendel usahanya. Ini disebabkan usaha memiliki penurunan pelanggan dan tidak dikunjungi ramai orang seperti kurang biaya dalam fasilitas pelayanan dan ain sebagainya. Sehingga dampak ini mengakibatkan kewajiban kreditnya terlalaikan. Dan kredit yang diberikan pihak bank menjadi macet.

Beberapa factor penyebabnya antara lain :

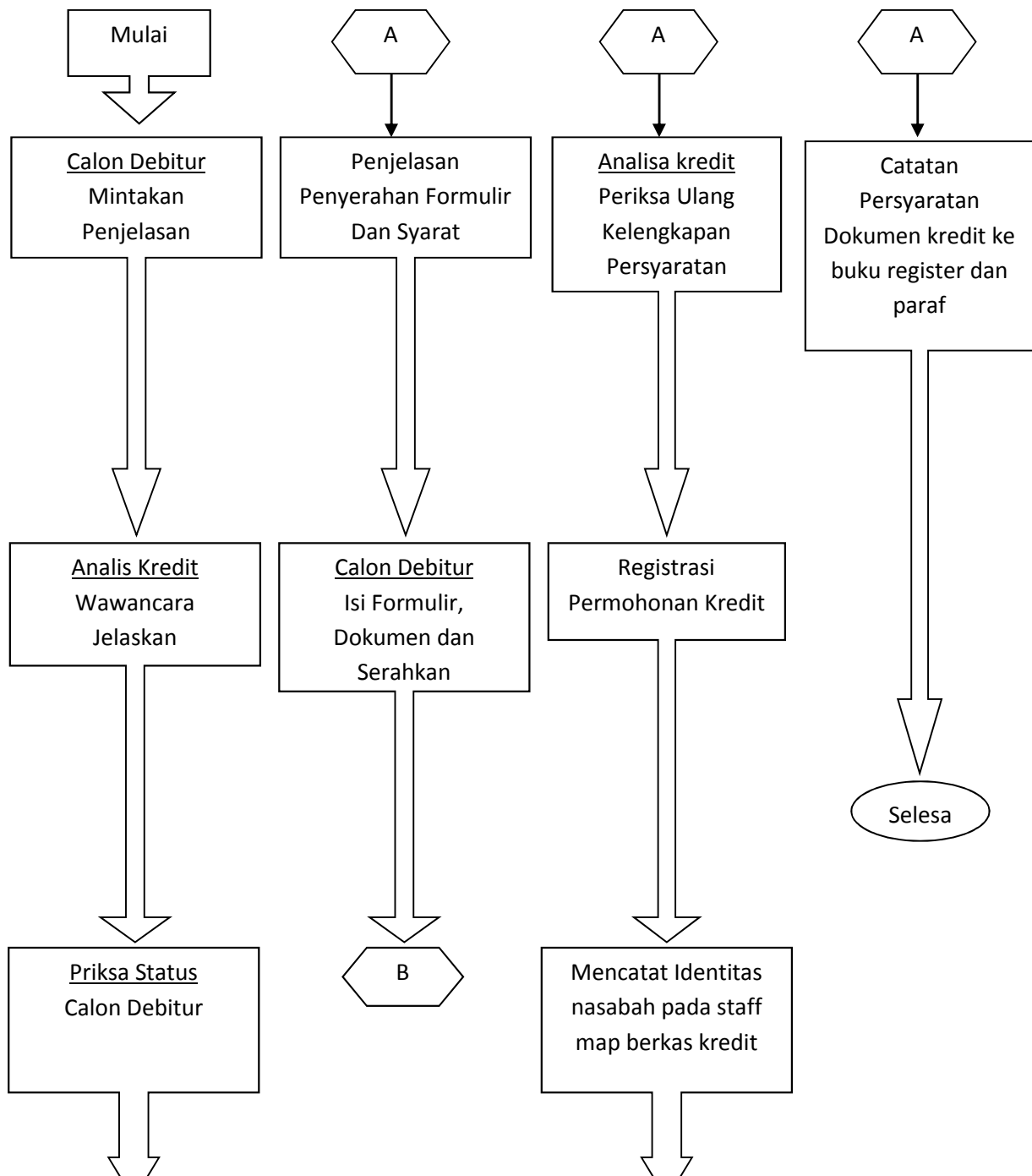
a) Kurang analisi usaha

Dalam hal ini debitur tdak mampu menjalankan usahanya, dikarenakan awal memulai usaha tidak menganalisa terlalu dalam atas keputusan usaha yang dikelola. Dimana debitur dalam perencanaan, pengawasan dan pengelolaan dalam usahanya tidak terlalu optimal, sehingga penghasilan debitur mangalami kebangkrutan.

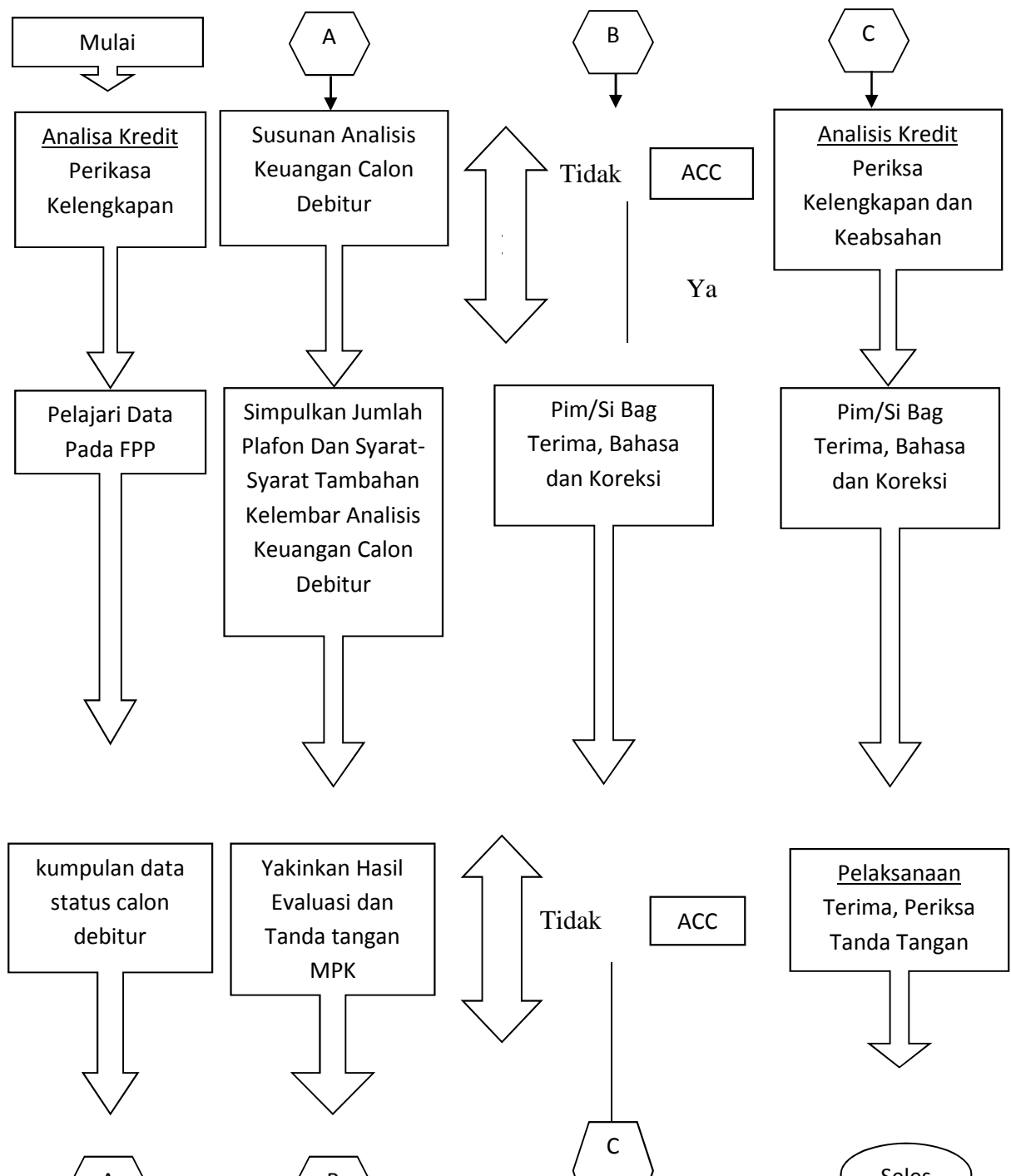
b) Kurang pengalaman dalam perputaran uang

Sebab ini terjadi dimana debitur tidak memperhatikan pengeluaran kebutuhan hidupnya, dikarenakan keperluan rumah tangga tanpa batas sehingga usaha yang dikelola tidak dapat dikembangkan.

GAMBAR II
BAGAN PROSES PENYALURAN KREDIT



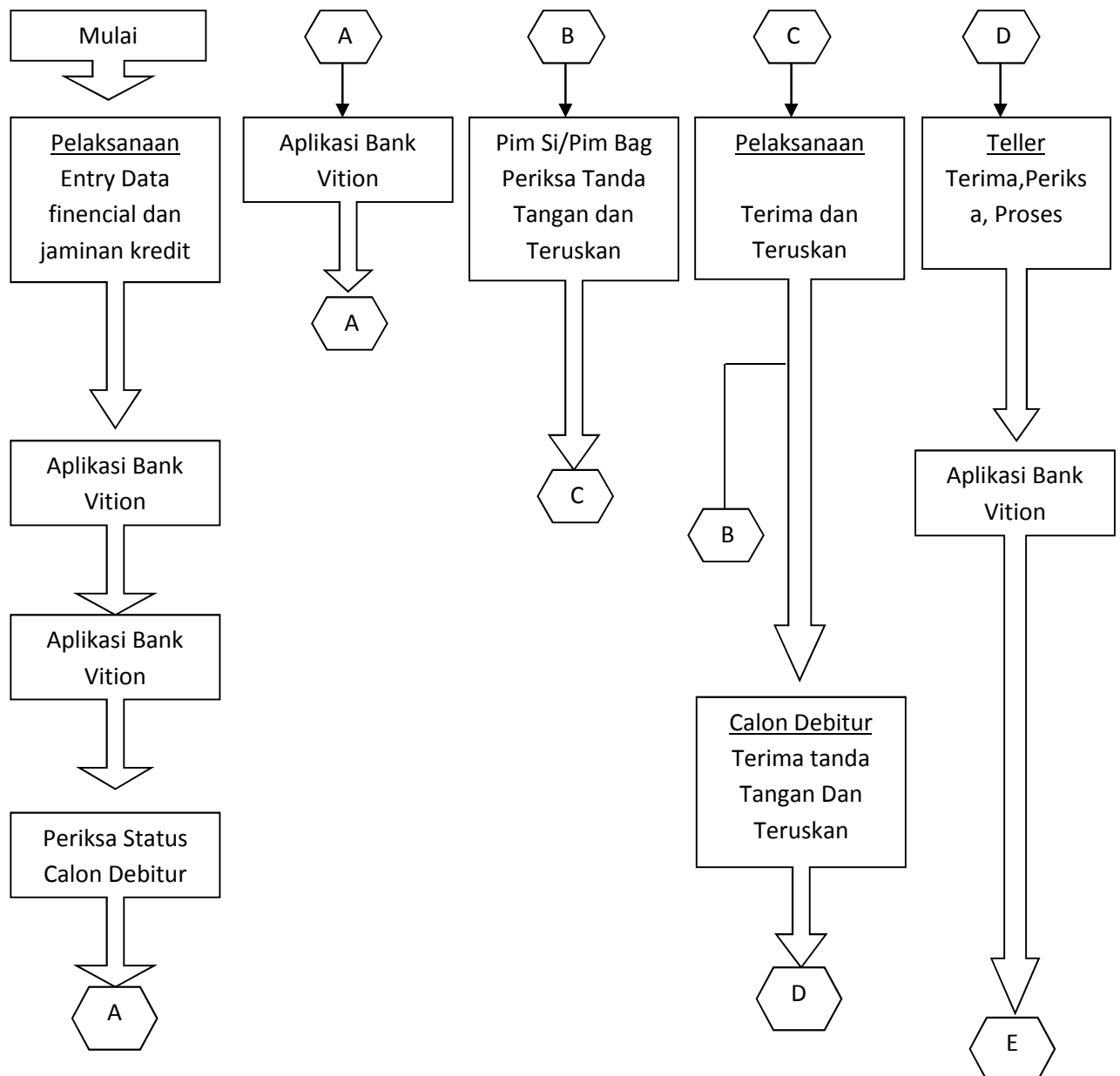
Gambar 1.3 Bagan Proses Penyaluran Kredit
GAMBAR. III
BAGAN PROSES PEMBAHASAN
DAN PERSETUJUAN KREDIT



Ya

Gambar 1.4 Bagan Proses Pembahasan Dan Persetujuan Kredit

**GAMBAR IV
BAGAN PROSES PENCAIRAN KREDIT**



Gambar 1.5 Bagan Proses Pencairan Kredit

Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat Unisritama Pekanbaru

c. Langkah-langkah PT. BPR Unisritama Pekanbaru dalam mengatasi kredit macet atau bermasalah

Pada umum setiap perbankan mengalami kredit macet atau bermasalah yang menyebabkan debitur tidak mampu untuk membayar kreditnya dalam artian tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Langkah-langkah yang di ambil PT. BPR Unisritama Pekanbaru dalam mengatasi kredit bermasalah.

1. Melakukan pendekatan kepada debitur agar dapat menyelesaikan tunggakannya dan pihak juga mengirim surat teguran pertama sampai surat teguran ketiga.
2. Nasabah yang tidak tepat waktu dalam pengembalian kredit dikenakan denda 0.5% dari tunggakan perbulan.
3. Memperpanjang jangka waktu kredit dalam hal ini debitur diberikan keringanan.
4. Penunda sampai waktu tertentu maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjaman tetap harus dibayar seperti biasa.
5. Penurunan suku bunga maksudnya dengan meringankan beban nasabah. Jika bunga sebelumnya 17% diturunkan 15%.

6. Pembebasan bunga dalam arti pembebasan bunga kepada nasabah yang benar-benar tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya dengan pertimbangan.
7. Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila sudah benar-benar tidak lagi mampu membayar semua hutang dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah diberikan.

BAB IV

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian yang penulis kemukakan diatas dapat disimpulkan:

- a. Permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur pada PT. BPR Unisritama Pekanbaru akan diterima atau ditolak apabila usahanya layak dan prospek kedepannya bagus dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, barulah diproses berkas-berkas yang diberikan oleh calon debitur. Analisa tersebut dilakukan dari berbagai aspek yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Salah satu aspek yang penting dalam penyaluran kredit adalah analisis terhadap laporan keuangan dan calon debitur.
- b. Setelah kredit diberikan kepada PT. BPR Unisritama Pekanbaru melakukan pemantauan secara berkala terhadap usaha debitur baik didalam kota maupun luar kota.
- c. Dalam prakteknya PT. BPR Unisritama Pekanbaru telah menggunakan metode analisis 5C yaitu
 - 1) Penilaian terhadap *character* (watak)
 - 2) *Capacity* (kemampuan)
 - 3) *Capital* (modal)
 - 4) *Colleteral* (anggunan)
 - 5) Dan *Condition* (kondisi ekonomi)

- d. Barang jaminan sangat dibutuhkan dalam perbankan, untuk melindungi uang yang disalurkan lewat kredit maka perbankan juga melewati resiko kerugian, oleh karena itu pihak perbankan membuat pagar pengamanan, dalam kondisi sebaik manapun resiko kredit bermasalah atau macet tidak dapat dihindari, jadi perbankan melindungi resiko baik dengan sengaja maupun tidak sengaja dengan jaminan yang dianggap lebih yang harus disediakan debitur.

1.2. Saran

- a. Sebaiknya dalam pemberian kredit kepada debitur PT. BPR Unisritama Pekanbaru harus melihat atau analisis laporan keuangan. Jika calon debitur berpotensi namun tidak dapat membuat laporan keuangan, maka analisi kredit dapat memberikan bimbingan.
- b. Seharusnya pemantauan berkala terhadap debitur dilakukan oleh PT. BPR Uisritama Pekanbaru. Pemantauan itu berguna untuk melihat gejala dini indikasi yang merupakan potensi bermasalah sehingga hal itu bisa ditanggulangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan S,P, Melayu 2001, *Dasar-Dasar Perbankan*, Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan S,P, Melayu 2004. *Manajemen Perbankan*, Rajawali, Jakarta
- Hasibuan S.P, Melayu 2007. *Dasar–Dasar Perbankan*, Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2004.*Pemasaran Bank*, Rajawali,Jakarta.
- Kasmir, S.E., MM, 2008, *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, S.E.,MM, 2006, *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Murti sumarni.2002, *Manajemen Pemasaran Bank*. Liberti
- Prof Suhardjono, 2003, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil Dan Menengah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Susilo,2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suyatno,2007, *Dasar – Dasar Perkreditan, Edisi Keempat*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Veithzal Rivai, 2006, Manajemen Handbook Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi PanduanPraktis Mahasiswa Banke, . Raja Grafindo Persada